



Targetkan Nihil Kasus Stunting Baru

Wali Kota Yogya: Sasar Intervensi Sejak Sebelum Pasangan Menikah

YOGYA. TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta menargetkan "zero new stunting" atau nihil kasus stunting baru. Strategi utama menasar intervensi sejak masa pra-konsepsi atau sebelum pasangan menikah. Strategi hulu tersebut diyakini jauh lebih efektif dibandingkan mengobati anak-anak yang sudah terlanjur mengalami stunting. Hal itu ditegaskan Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, di sela agenda "Festival Sehat Ceria si Kecil" yang berlangsung di Taman Pintar Yogyakarta, Minggu (26/10).

Agenda tersebut terselenggara sebagai upaya percepatan pengentasan stunting. Menurut Hasto, keberhasilan mencegah stunting baru bisa mencapai 70 persen, sementara untuk mengobati stunting sangatlah berat karena dibatasi oleh 1.000 hari pertama kehidupan.

"Mestinya kita zero new stunting, tidak ada stunting baru. Karena kalau kita mencegah stunting baru, itu keberhasilannya tinggi. Tapi, kalau ngobati stunting yang sudah terlanjur stunting, itu memang agak berat. Anda bisa bayangkan, stunting itu cuma 1.000 hari. Terus sekarang ketahuannya umur 18 bulan, ya waktunya tinggal enam bulan," ujarnya.

Alhasil, Hasto menyoroti pentingnya deteksi dini, seperti memantau berat badan anak yang mulai turun di Kartu Menuju Sehat (KMS), dan segera melakukan intervensi. Strategi preventif yang digagas Hasto adalah menggeser fokus dari pre-wedding ke pra-konsepsi, yang enurut perhitungannya dari 1,7 juta pernikahan baru di In-

nesia setiap tahun, 1,4 juta di antaranya hamil di tahun pertama.

Sales Director Sarihusada, Rizki Inam Ardhi, menegaskan, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam memperluas jangkauan edukasi dan layanan nutrisi ke masyarakat. Ia berujar, selama lebih dari 71 tahun, pihaknya berkomitmen untuk memastikan kecukupan nutrisi anak bangsa dan secara aktif berkontribusi dalam pencegahan stunting.

"Kami percaya, bahwa kolaborasi multipihak, baik dengan pemerintah, atau antar sektor swasta seperti dengan K-24 Group, menjadi kunci dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas," cetusnya.

Dalam agenda ini, pihaknya memberi dukungan melalui kegiatan skrining dan pemberian edukasi nutrisi kepada ratusan peserta yang ambil bagian. Agenda skrining tersebut, merupakan bagian dari kampanye Generasi Maju Bebas Stunting dan 3 Langkah Maju yang telah diluncurkan sejak 2023.

"Kami ingin terus membantu orang tua memahami pentingnya tiga langkah sederhana, memantau pertumbuhan anak, berkonultasi dengan tenaga kesehatan, dan memberikan nutrisi yang tepat, sebagai upaya konkret mencegah stunting," terangnya.

Intervensi langsung
 Sementara, Founder & CEO K-24 Group, dr. Gideon Hartono, menyatakan, pada tahap awal, pihaknya akan memberikan intervensi langsung kepada 600 balita yang tersebar di Yogyakarta. Salah satunya dengan pemberian makanan tambahan untuk mereka yang

STRATEGI UTAMA

- Pemerintah Kota Yogyakarta menargetkan "zero new stunting" atau nihil kasus stunting baru.
- Strategi utama menasar intervensi sejak masa pra-konsepsi atau sebelum pasangan menikah.
- Strategi hulu tersebut diyakini jauh lebih efektif dibandingkan mengobati anak-anak yang sudah terlanjur mengalami stunting.

sudah masuk stunting, melalui Apotek K-24 terdekat di lingkungan masing-masing selama 3-6 bulan.

"Tergantung seberapa itu nanti dibutuhkan. Jadi, kami akan fokus mendata yang menjadi katakana binaan Apotek K-24 di lingkungan sekitarnya," ucapnya.

Lebih lanjut, Gideon juga mengumumkan rencana jangka panjang K-24 untuk membantu Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menempuh deteksi dini. Rencana yang sempat tertunda karena pandemi Covid-19 ini adalah menyediakan fasilitas timbang dan ukur badan gratis di seluruh jaringan apoteknya, untuk memudahkan para ibu bekerja yang seringkali kesulitan hadir di Posyandu.

"Kami akan membantu pemerintah dengan menyediakan alat timbang, kemudian juga alat ukur tinggi badan, panjang badan, dan lain-lain, itu gratis. Data pemantauan akan diintegrasikan ke dalam aplikasi K-24 yang sudah ada," ujarnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005